

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini semakin meningkat. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam era globalisasi menuntut manusia menjadi motor-motor penggerak disetiap lini kehidupan. Peningkatan sumber daya manusia merupakan langkah penting yang harus di tempuh. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana dalam pencerdasan manusia tersebut.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, banyak hal yang harus diperhatikan, salah satunya adalah guru, guru merupakan ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai seorang pendidik guru perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan proses pembelajaran yang efektif merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran yang muaranya akan meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Peranan guru juga sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang dikemukakan oleh Sabri (2010: 64) “Guru merupakan pemegang pemeran utama dalam proses belajar mengajar”. Proses belajar mengajar yang dimaksudkan yakni proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa yang berlangsung dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan”. Sejalan dengan pendapat Cucu (2010: 106) “bahwa peranan guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran,

keyakinan dan tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa optimal, baik fisik maupun psikis". Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat ditegaskan bahwa peranan guru itu sangat menentukan tingkat keberhasilan serta kemajuan siswa dalam proses belajar mengajar.

Hasil pengamatan yang dilakukan penulis saat PPL bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan guru sering terfokus hanya satu arah, maksudnya guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Guru selalu dianggap sebagai pusat ilmu yang hanya mentransfer ilmunya pada siswa. Namun, seyogianya seorang guru juga harus memiliki multi peran sebagai pembimbing yang mampu mengembangkan kemampuan dan pemilihan alternatif bagi siswa dalam belajar serta membentuk karakter siswa. Guru juga harus mampu memperhatikan tingkat kecerdasan siswa yang bervariasi karena tidak jarang dalam satu kelas terdapat perbedaan kemampuan dalam menangkap pelajaran yang diberikan guru.

Maka diharapkan seorang guru di tuntut agar dapat menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri agar sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut yaitu perlu dikembangkannya penerapan metode pembelajaran yang beragam, agar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas.

Berdasarkan pengamatan observasi yang dilakukan di SMK Nusantara yang beralamat di Jalan Tengku Raja Muda Lubuk Pakam khususnya pada pengajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan sistem pengajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional dan hanya berpusat pada guru.

Tidak jauh berbeda dengan tempat penulis melaksanakan PPL di SMA Negeri 2 Kabanjahe dalam pengajaran mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan guru juga masih menggunakan pengajaran tradisional, dimana guru kurang menggunakan variasi dalam mengajar serta masih menggunakan metode mengajar yang tradisional seperti ceramah, sehingga siswa tidak tertarik belajar Pendidikan kewarganegaraan serta adanya anggapan bahwa Pendidikan kewarganegaraan adalah pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar, dengan kata lain guru hanya memfokuskan siswa untuk mendengar dan mencatat apa yang dikatakan guru.

Permasalahan tersebut dapat diatasi jika guru mencari suatu pendekatan pembelajaran yang tepat agar materi pelajaran yang disampaikan dapat dipahami dan diserap oleh siswa dengan baik, salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan kemampuan siswa. Model atau metode mengajar mempengaruhi suasana dan hasil belajar siswa, oleh karena itu guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi belajar agar tujuan akhir belajar dapat tercapai.

Pembelajaran kooperatif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam perbaikan proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Ryanto (2010: 267) bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus ketrampilan sosial (*social skill*) dan *interpersonal skill*”. Sejalan dengan Johnson dalam Tritanto (2011: 57) menyatakan bahwa “Tujuan Pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan

belajar siswa untuk peningkatan hasil prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok”.

Pembelajaran kooperatif terdiri dari empat tipe pembelajaran yaitu tipe *STAD*, tipe jigsaw, tipe penyelidikan kelompok, dan tipe pendekatan struktural. Untuk mengatasi hal ini penulis menggunakan pembelajaran tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*). Penerapan metode pembelajaran ini perlu diperhatikan dan diterapkan, karena keaktifan siswa akan timbul. Pembelajaran kooperatif membuat siswa tidak hanya menerima apa yang disampaikan guru melainkan juga dapat belajar dari siswa lainnya. Kemampuan siswa untuk belajar mandiri dapat lebih ditingkatkan sehingga waktu belajar tidak terbuang sia-sia. Dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan guru dan siswa dapat menyelesaikan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Guru dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan memberi perhatian yang lebih pada siswa-siswa yang kesulitan belajar dengan harapan ketuntasan seluruh indikator pelajaran dikuasai siswa.

Dengan demikian terjadi hubungan yang timbal balik yang positif antara guru dan siswa guna mencapai tujuan bersama yaitu menciptakan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar, sehingga penelitian ini diberi judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas XI SMK Nusantara Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini. Agar penelitian menjadi terarah dan jelas tujuannya maka perlu diadakannya pengidentifikasian masalah. Dengan demikian yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa terhadap pembelajaran bidang study PKn yang rendah
2. Guru cenderung masih menggunakan cara mengajar konvensional dengan ceramah sehingga siswa menjadi pasif.
3. Perlunya motivasi dari guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam pelajaran PKn
4. Guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn
5. Jarangnya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Division)* pada mata pelajaran PKn
6. Guru hanya bisa mengajar dengan model ceramah tanpa memperhatikan keragaman model dan gaya belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Untuk menjadikan penelitian ini jelas dan terarah, serta untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap pemecahan masalah dalam penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini adalah : “Penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Division)* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn”.

D. Rumusan Masalah

Menurut Setiawan (2013: 23) “Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan peneliti yang hendak dicarikan jawabanya”. Maka berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Division)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, dan perumusan masalah maka tujuan yang hendak di capai adalah: Untuk memperoleh gambaran faktual mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievemenet Divisions)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian hendaknya memberi manfaat bagi pembangunan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi instansi terkait khususnya. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan penulis sebagai calon guru dan mengajarkan PKn yang akan datang mengenai pembelajaran kooperatif khususnya tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi PKn dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
3. Sebagai bahan dan referensi bagi civitas akademik Fakultas Ilmu Sosial Unimed dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.
4. Bagi siswa, agar termotivasi dan selalu aktif dalam proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.